



Pelatihan Penggunaan Prezi sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Guru Sejarah SMA Se-Kota Pontianak

Andang Firmansyah¹, Kristoforus Bagas Romualdi², Eko Wahyu Junaidi³,
Astrini Eka Putri⁴, Ika Rahmatika Chalimi⁵, Mohammad Rikaz Prabowo⁶,
Yustinus Rudiyanto⁷

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura
e-mail: kristoforus.bagas.romualdi@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Masalah utama yang dihadapi guru sejarah adalah materi yang sering dianggap abstrak dan kurang menarik, serta keterbatasan pemanfaatan media digital seperti Prezi. Pelatihan ini bertujuan membekali guru dengan kemampuan merancang materi sejarah yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa digital native melalui penggunaan Prezi. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Tanjungpura dengan melibatkan 15 guru sejarah SMA se-Kota Pontianak yang tergabung dalam MGMP Sejarah serta mahasiswa calon guru. Workshop ini diselenggarakan pada 20 September 2025 dengan model *training-practice-mentoring* yang memadukan penyampaian konsep, praktik langsung, dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman guru terhadap perilaku belajar digital native dan keterampilan mengoperasikan Prezi. Guru mampu menyajikan materi sejarah secara lebih dinamis dan interaktif, mencerminkan integrasi technological knowledge dan pedagogical knowledge (TPACK). Respons peserta terhadap kualitas dan kemanfaatan pelatihan tergolong sangat positif.

Kata Kunci: *Prezi, Guru Sejarah, Media Digital.*

Abstract

The main problem faced by history teachers is that historical materials are often perceived as abstract and less engaging, and many teachers are not yet accustomed to using digital media such as Prezi effectively. This training aimed to equip teachers with the skills to design engaging history learning materials that align with the characteristics of digital native students through the use of Prezi. The activity was conducted at Universitas Tanjungpura and involved 15 senior high school history teachers in Pontianak City who are members of the History MGMP, as well as pre-service teachers. The core workshop was held on September 20, 2025, using a training-practice-mentoring model that integrated conceptual delivery, hands-on practice, and technical assistance. The results showed a significant positive impact, as participants improved their understanding of digital native learning behaviors and their technical skills in operating Prezi. Teachers were able to present history materials in a more dynamic and interactive manner, reflecting the integration of technological and pedagogical knowledge (TPACK). Participants' questionnaire responses also indicated very positive perceptions of the usefulness and quality of the training.

Kata Kunci: *Prezi, History Teacher, Digital Media.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan (Silfiya & Siagian, 2024). Guru kini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sadriani, Ahmad, & Arifin, 2024). Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana menyajikan materi secara menarik dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep sejarah yang kompleks. Kondisi ini menuntut guru untuk menguasai berbagai media pembelajaran digital yang inovatif.

Sejarah sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik yang berorientasi pada usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis bagi siswa (Castillo, Sarango, Manuel, & García, 2024). Materi sejarah sering kali dianggap abstrak dan kurang menarik karena bersifat naratif dan faktual (Alghozali, Lathifah, & Ratih, 2024). Hal ini menyebabkan minat belajar siswa cenderung rendah, terutama jika penyampaian materi hanya dilakukan secara konvensional melalui papan tulis dan buku. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Prezi merupakan salah satu media pembelajaran digital yang menawarkan pendekatan presentasi dinamis dan non-linear (Ririn, Sunandar, & Rahayu, 2025). Berbeda dengan slide tradisional, Prezi memungkinkan guru untuk menampilkan materi secara visual, bergerak, dan terstruktur sesuai alur pemikiran yang logis (Susanto, Haryadi, Aunnurahman, & Halida, 2023). Fitur ini sangat mendukung pembelajaran sejarah karena guru dapat menghubungkan peristiwa, tokoh, dan konsep secara interaktif, sehingga siswa dapat melihat hubungan antar unsur sejarah dengan lebih jelas. Dengan demikian, pemanfaatan Prezi berpotensi membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Namun, meskipun potensi media digital seperti Prezi cukup besar, berdasarkan hasil observasi, masih banyak guru sejarah yang belum terbiasa menggunakannya secara optimal. Beberapa guru mengalami kendala teknis, kurangnya pengetahuan tentang fitur-fitur Prezi, maupun keterbatasan kreativitas dalam merancang presentasi interaktif. Hal ini menyebabkan media digital tidak digunakan secara maksimal, dan pembelajaran cenderung tetap konvensional. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus.

Pelatihan penggunaan Prezi sebagai media pembelajaran interaktif menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan ini bertujuan tidak hanya memperkenalkan aplikasi, tetapi juga membekali guru dengan kemampuan merancang materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, pelatihan ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sejarah. Dengan

keterampilan ini, guru diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Selain manfaat pedagogis, penguasaan media digital seperti Prezi juga sejalan dengan tuntutan era digital dan literasi abad ke-21. Siswa kini terbiasa dengan informasi yang cepat dan visual, sehingga guru perlu menyesuaikan metode penyampaian agar relevan dengan kebutuhan mereka. Penggunaan Prezi dapat menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan ekspektasi siswa modern. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya penting untuk peningkatan kompetensi guru, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Di Kota Pontianak, khususnya di tingkat SMA, kebutuhan akan guru yang mampu memanfaatkan media digital interaktif semakin meningkat. Kondisi ini didorong oleh berbagai program pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi. Namun, hingga saat ini, belum terdapat pelatihan terstruktur yang fokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif khusus bagi guru sejarah. Pelaksanaan pengabdian melalui pelatihan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di Kota Pontianak.

Dengan latar belakang tersebut, pelatihan penggunaan Prezi sebagai media pembelajaran interaktif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sejarah. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga memperkaya metode pengajaran sehingga pembelajaran sejarah lebih menarik dan efektif. Keberhasilan pelatihan ini akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa serta kualitas pembelajaran sejarah di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mendukung inovasi pendidikan berbasis teknologi di Kota Pontianak.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Ruang Kuliah Bersama B, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, sebagai upaya memperkuat kompetensi digital guru sejarah dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Workshop inti dilaksanakan pada 20 September 2025, namun keseluruhan rangkaian program berjalan selama tujuh bulan untuk menjamin proses pembelajaran yang menyeluruh. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pra-survei guna memahami kebutuhan guru, dilanjutkan penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan workshop, dan diakhiri dengan evaluasi akhir. Dengan pendekatan yang sistematis ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang siap diterapkan di kelas.

Peserta *workshop* terdiri dari 15 guru sejarah SMA se-Kota Pontianak yang tergabung dalam MGMP Sejarah, serta mahasiswa calon guru dari Program Studi

Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan nyata untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital secara efektif. Keterlibatan mahasiswa calon guru membuka peluang untuk belajar melalui praktik langsung sekaligus memperluas jaringan profesional di bidang pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini menghadirkan suasana kolaboratif yang mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar guru dan mahasiswa.

Pelaksanaan workshop menerapkan model *training-practice-mentoring* yang memadukan ceramah pengantar, demonstrasi aplikasi Prezi, praktik individu, serta pendampingan teknis oleh dosen dan mahasiswa. Model ini dirancang agar peserta dapat memahami konsep secara mendalam sekaligus langsung mempraktikkannya, sehingga transfer keterampilan berjalan efektif. Setiap sesi dirancang bertahap, mulai dari pengenalan fitur, pembuatan materi interaktif, hingga simulasi penerapan di kelas. Dengan pendekatan hands-on ini, guru diharapkan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran sejarah yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Melalui pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga mendorong inovasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan siswa modern. Guru dapat memanfaatkan Prezi untuk menyajikan materi secara kreatif, sedangkan mahasiswa calon guru memperoleh pengalaman langsung yang berharga. Hasilnya, proses pembelajaran sejarah di Kota Pontianak menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan sejarah di tingkat sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sesi pembukaan yang diisi oleh sambutan dari Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Tanjungpura, Andang Firmansyah M.Pd. Sambutan ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi digital guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan perlunya inovasi dalam menyampaikan materi sejarah. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada tujuan dan alur keseluruhan pelatihan, termasuk rangkaian kegiatan dari pra-survei, workshop inti, hingga evaluasi akhir. Pengenalan ini membantu peserta memahami manfaat dan output yang diharapkan dari program pengabdian.

Kegiatan pertama diawali dengan penyampaian materi oleh Kristoforus Bagas Romualdi, M.Pd. Dalam sesi ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai perilaku belajar digital native, termasuk karakteristik, pola belajar, dan tantangan yang dihadapi siswa di era digital. Penjelasan ini menjadi dasar penting bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Diskusi berlangsung interaktif, dengan peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait praktik pembelajaran digital di kelas mereka.



Gambar 1. Sesi Materi Kristoforus Bagas Romualdi, M.Pd

Sesi berikutnya fokus pada teori dan praktik penggunaan Prezi, yang dibawakan oleh Eko Wahyu Junaidi, M.Pd. Peserta diperkenalkan pada fitur-fitur dasar dan lanjutan Prezi, mulai dari pembuatan slide dinamis, navigasi non-linear, hingga penyusunan materi interaktif. Pendekatan hands-on ini memungkinkan peserta langsung mempraktikkan pembuatan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kurikulum sejarah. Selama praktik, dosen dan mahasiswa pendamping memberikan bimbingan teknis secara intensif, sehingga setiap peserta dapat menguasai penggunaan aplikasi dan siap mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Sesi praktik dan diskusi Eko Wahyu Junaidi, M.Pd

Setelah sesi praktik, dilakukan diskusi dan refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil latihan peserta. Guru-guru berbagi pengalaman terkait tantangan dan potensi penggunaan Prezi di kelas mereka, sementara mahasiswa calon guru memberikan masukan dari sudut pandang pembelajar digital native. Sesi ini membantu peserta mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk menerapkan materi interaktif dalam pembelajaran sejarah secara efektif. Diskusi ini juga memperkuat kolaborasi antara guru dan mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan saling mendukung.

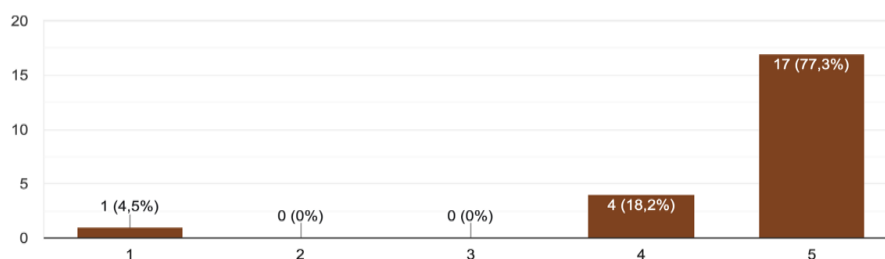
Sebagai tahap penutup, dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi praktik, penilaian materi yang dibuat peserta, serta kuesioner umpan balik terkait pengalaman belajar selama workshop. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil memahami dan mengaplikasikan fitur Prezi secara efektif, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan kreativitas dalam merancang materi pembelajaran interaktif. Masukan dari peserta juga digunakan

sebagai bahan penyempurnaan program pengabdian di masa mendatang, sehingga keberlanjutan dan dampak kegiatan dapat lebih maksimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Guru sejarah memperoleh keterampilan baru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sedangkan mahasiswa calon guru memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya wawasan pedagogis mereka. Kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan peserta juga menciptakan iklim belajar yang inspiratif dan produktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi digital guru dan mendukung inovasi pembelajaran sejarah di Kota Pontianak.

Hasil angket menunjukkan respons yang sangat positif. Peserta memberikan penilaian tinggi terhadap aspek kemanfaatan, kualitas penyampaian materi, serta praktik langsung yang memberikan pengalaman belajar konkret.

Workshop ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional saya sebagai guru.
22 jawaban



Gambar 3. Diagram Hasil Angket Kegiatan PKM

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional peserta, terutama dalam aspek pemanfaatan teknologi pendidikan. Indikasi perubahan terlihat dari bagaimana peserta mampu beralih dari penggunaan media linier konvensional menuju media digital non-linier yang lebih eksploratif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pengalaman transformasional sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran sejarah sangat membutuhkan visualisasi, struktur kronologi, serta keterhubungan antar peristiwa (Simbolon, Sari, Pratiwi, & Susilo, 2024). Prezi sebagai media presentasi berbasis non-linier menawarkan kelebihan dalam menyajikan materi sejarah secara lebih hidup melalui *zooming interface* yang memungkinkan guru menampilkan hubungan antar topik secara visual (Iman, et al., 2019). Ketika peserta dapat memanfaatkan fitur tersebut, hal ini menunjukkan tercapainya integrasi antara *technological knowledge* dan *pedagogical knowledge* sebagaimana dikemukakan dalam kerangka TPACK (Hafiani, Strigustini, & Aisyah, 2025).

Pendalaman prinsip multimedia seperti *signaling*, *coherence*, dan *segmenting* juga terlihat dari produk yang dihasilkan peserta. Penerapan prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mulai memahami bagaimana

menyusun media yang mendukung pemrosesan informasi siswa secara bertahap, selaras dengan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML). Meskipun beberapa desain masih memerlukan peningkatan pada aspek konsistensi visual, perkembangan awal ini menunjukkan bahwa guru memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitas media digital secara bertahap.

Selain peningkatan pada aspek desain, pelatihan ini juga memberi efek positif terhadap sikap peserta terhadap penggunaan teknologi. Antusiasme peserta selama praktik dan pendampingan menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya pelatihan berbasis praktik langsung. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menegaskan bahwa pembelajaran teknologi akan lebih efektif jika melibatkan aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan *hands-on experience* (Rahayu, Nisak, Samuji, Wahib, & Besari, 2024).

Hasil angket yang tinggi menggambarkan bahwa model pelatihan yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Poin kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi tetapi juga merasa mampu untuk mengimplementasikan media Prezi dalam kelas mereka. Perubahan kemampuan ini bersifat fundamental karena guru bukan hanya belajar mengoperasikan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi tersebut dapat memperkaya pembelajaran sejarah.

Namun demikian, pelatihan ini juga mengungkap beberapa tantangan, seperti keterbatasan perangkat dan ketergantungan akses internet yang stabil. Selain itu, sebagian peserta membutuhkan pendampingan tambahan untuk memperkuat kemampuan desain visual. Hal ini menunjukkan perlunya penyelenggaraan pelatihan lanjutan yang berfokus pada penyempurnaan desain, pengembangan narasi digital sejarah, serta integrasi media ke dalam RPP dan asesmen pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pelatihan media digital berbasis Prezi dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran sejarah. Selain mampu memperluas keterampilan teknis, pelatihan ini juga mendorong transformasi pedagogis yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan Prezi sebagai media pembelajaran interaktif bagi guru sejarah SMA se-Kota Pontianak berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan memberikan dampak positif. Guru-guru memperoleh pemahaman tentang perilaku belajar digital native serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan Prezi. Peserta mampu menyajikan materi sejarah secara lebih menarik dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis. Mahasiswa calon guru juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mendampingi guru dan memahami tantangan pembelajaran digital di kelas.

Model *training-practice-mentoring* terbukti efektif dalam memadukan teori, praktik, dan pendampingan secara berkelanjutan. Peserta tidak hanya memahami

konsep, tetapi juga mampu langsung mengaplikasikan materi dalam pembuatan presentasi interaktif. Kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan dosen menciptakan suasana belajar yang partisipatif, inspiratif, dan produktif. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi digital guru sekaligus mendorong inovasi pedagogis di bidang sejarah.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pelatihan serupa dilakukan secara berkala agar guru terus memperbarui keterampilan digital mereka. Materi pelatihan dapat diperluas dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif selain Prezi. Dosen dan mahasiswa diharapkan tetap mendampingi guru, baik melalui workshop lanjutan maupun pendampingan daring, agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur dampak penggunaan media interaktif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Pelatihan ini juga dapat dikembangkan menjadi program kolaboratif antar sekolah atau lintas wilayah untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kompetensi guru secara lebih merata. Sekolah disarankan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti akses internet yang memadai dan perangkat komputer atau tablet. Peningkatan kompetensi digital guru akan lebih optimal jika didukung dengan kebijakan sekolah yang mendorong inovasi pedagogis. Dengan langkah-langkah tersebut, pembelajaran sejarah dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghozali, R. A., Lathifah, H., & Ratih, D. (2024). Penerapan Teks Cerita Sejarah Sebagai Media Ajar dalam Upaya Meningkatkan Literasi Peserta Didik Kelas X E 2 SMA Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Artefak*, 11(2), 293-306.
- Castillo, R. L., Sarango, M. A., Manuel, S. P., & García, J. E. (2024). Historical Method and Critical Thinking in Secondary School Students. *Universidad Ciencia Y Tecnología*, 28(Special), 229-238. doi:<https://doi.org/10.47460/uct.v28iSpecial.792>
- Hafiani, D. R., Srigustini, A., & Aisyah, I. (2025). Implementasi Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Pada Calon Guru Ekonomi Mahasiswa Angkatan 2021 Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(4), 1027-1033. doi:<https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/337>
- Iman, F., Anwar, I. F., Harahap, L. J., Ningsih, S., Miarsyah, M., & Ristanto, R. H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Berbasis Mnemonic pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 4(1), 13-18.
- Rahayu, A. P., Nisak, H. K., Samuji, Wahib, A., & Besari, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kolaboratif di Era digital: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta Magetan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kepend*, 4(2), 368-379.
- Ririn, A., Sunandar, A., & Rahayu, H. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Prezi sebagai Media Presentasi dengan Pendekatan Elaborasi pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di Kelas XI

SMA. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 16(2), 182-187.

Sadriani, A., Ahmad, M. R., & Arifin, I. (2024). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Harmonisasi Kesehatan dan Olahraga untuk UNM Humanis Menuju Indonesia Emas Tahun 2045*. 2, pp. 32-37. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Silfiya, & Siagian, I. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Dunia Pendidikan Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Sosial. *Journal on Education*, 7(1), 2554-2568.

Simbolon, E. P., Sari, I. M., Pratiwi, W. P., & Susilo, A. (2024). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Sejarah. *Danadyaksa Historica*, 4(2), 36-42.

Susanto, J., Haryadi, J., Aunnurahman, & Halida. (2023). Penggunaan Media Prezi Pada Proses Pembelajaran Siswa SMA. *Educatio*, 18(2), 273-280. doi:<https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24266>